

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkatkan jumlah saham yang ditransaksikan yang kian tinggi untuk volume perdagangan saham. Hal ini didukung oleh pemerintah yang telah membuka kesempatan dan mempermudah bagi investor untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia. Harga saham adalah suatu saham yang ada di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2014:172). Secara sederhana, harga saham mencerminkan harga pasar dari bagian kecil kepemilikan perusahaan yang diperdagangkan di pasar saham. Saham merupakan instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Diana, 2018:63). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity* (Diana, 2018:58). *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Darmadji & Fakhrudin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Kebijakan dividen memiliki peran sebagai penentu kesejahteraan para pemegang saham karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk

melakukan tingkat pengembalian dana investasi dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham maupun dalam bentuk laba ditahan untuk diinvestasikan kembali pada masa yang akan datang. Maulana, Marliani dan Komarudin (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan manajemen mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang.

Penelitian ini dilatar belakangi *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Menurut Bulutoding & Parmitasi (2019) dan Fahrul & Meirista (2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Al Umar & Annisa (2022) dan Paledung et al., (2021) menyatakan bahwa secara ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Bulutoding & Parmitasi (2019) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan Hernawan et al. (2021) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

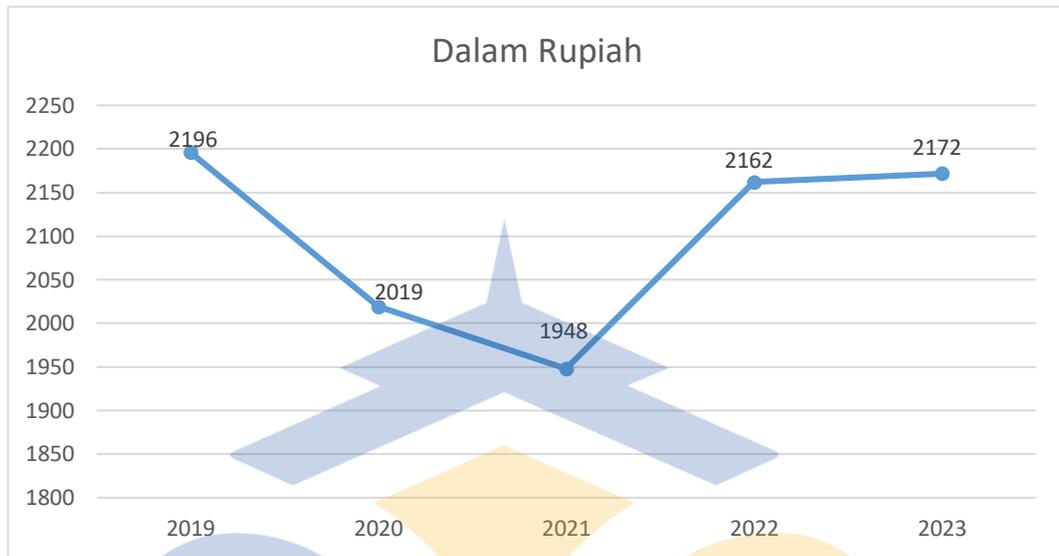
Menurut Soeindoan & Tambunan (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan Dewi & Suwarno (2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham. Paledung et al., (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bulutoding & Parmitasi (2019) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Zakaria (2021) menyatakan bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen.

Menurut Zakaria (2021) EPS berpengaruh secara langsung terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan Asrini (2020) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan Sinaga et al., (2020) menyatakan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian ini sejalan dengan Vidiyastutik & Rahayu (2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Soeindoen & Tambunan (2019) menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dewi & Suwarno (2022) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

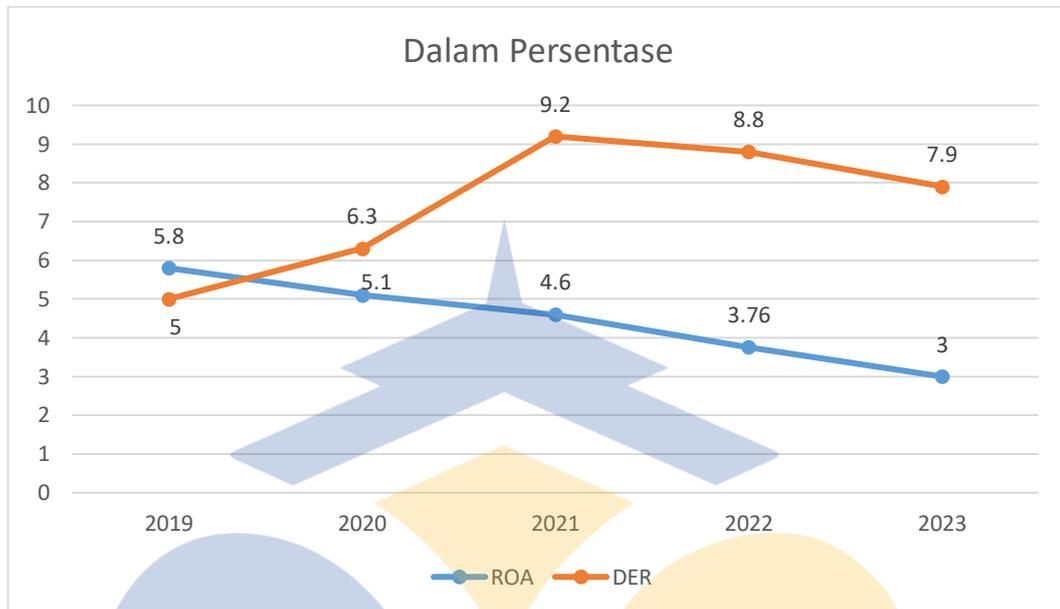
Lumopa et al., (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Simatupang & Siregar (2020) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah : 2024)

### **Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Penutupan (Closing Price) 2019-2023**

Data di atas merupakan fenomena harga saham penutupan (*closing price*) yang terjadi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Jika diamati, terdapat penurunan harga saham yang cukup signifikan pada perusahaan sektor makanan dan minuman, seperti yang terlihat dari data tahun 2019 sebesar Rp. 2.196,- dan penurunan hingga Rp. 1.948,- pada tahun 2021. *Closing price* mengalami kenaikan dari tahun 2021 hingga 2023, di mana harga penutupan meningkat dari 1.948 pada tahun 2021 menjadi 2.172 pada tahun 2023, menunjukkan tren positif dalam periode tersebut. Perubahan ini mencerminkan fluktuasi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga memunculkan pertanyaan bagi penulis terkait faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan harga saham dalam periode tersebut.



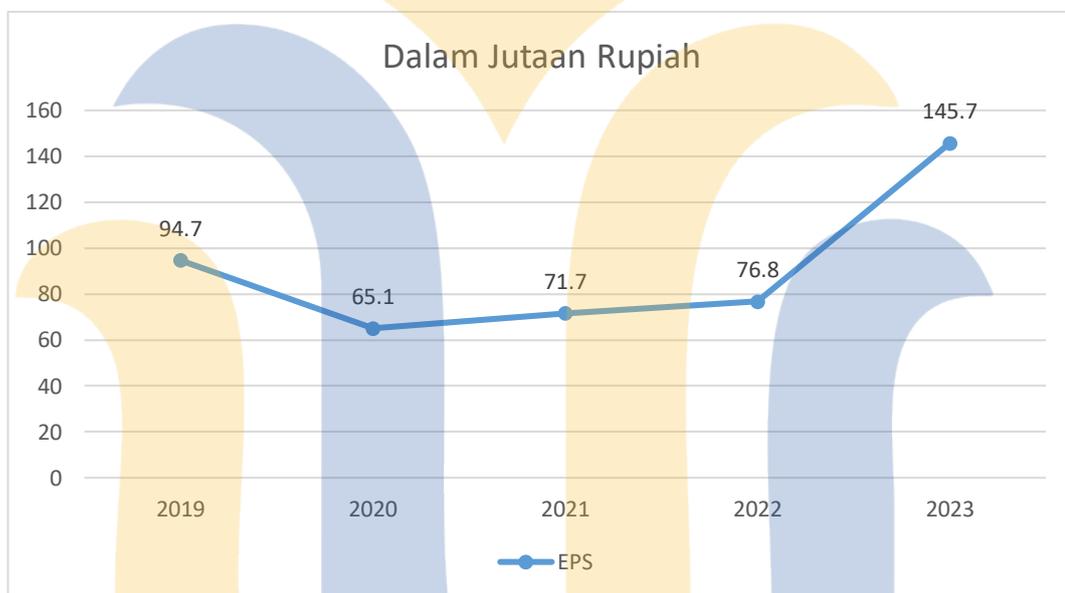
Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah : 2024)

### Gambar 1. 2 Rata-Rata Return On Asset dan Debt to Equity Ratio 2019-2023

Data di atas merupakan fenomena *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tren penurunan yang signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. ROA yang pada awalnya sebesar 5,8% tahun 2019 turun menjadi 3% pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan adanya kemerosotan kinerja keuangan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tren ini menjadi perhatian penting untuk dianalisis lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja tersebut dan dampaknya terhadap stabilitas serta keberlanjutan perusahaan di sektor makanan dan minuman.

Data di atas merupakan fenomena *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021 sebanyak 4,2%, tetapi mulai mengalami penurunan selama periode 2021–2023. Pada tahun 2021, DER tercatat sebesar 9,2%, kemudian turun menjadi 7,9% pada tahun 2023.

Penurunan ini mengindikasikan adanya pengurangan penggunaan utang atau peningkatan ekuitas perusahaan. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran dalam struktur pendanaan perusahaan yang mungkin dipengaruhi oleh strategi manajemen keuangan atau kondisi pasar selama periode tersebut. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang mendorong perubahan ini dan implikasinya terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

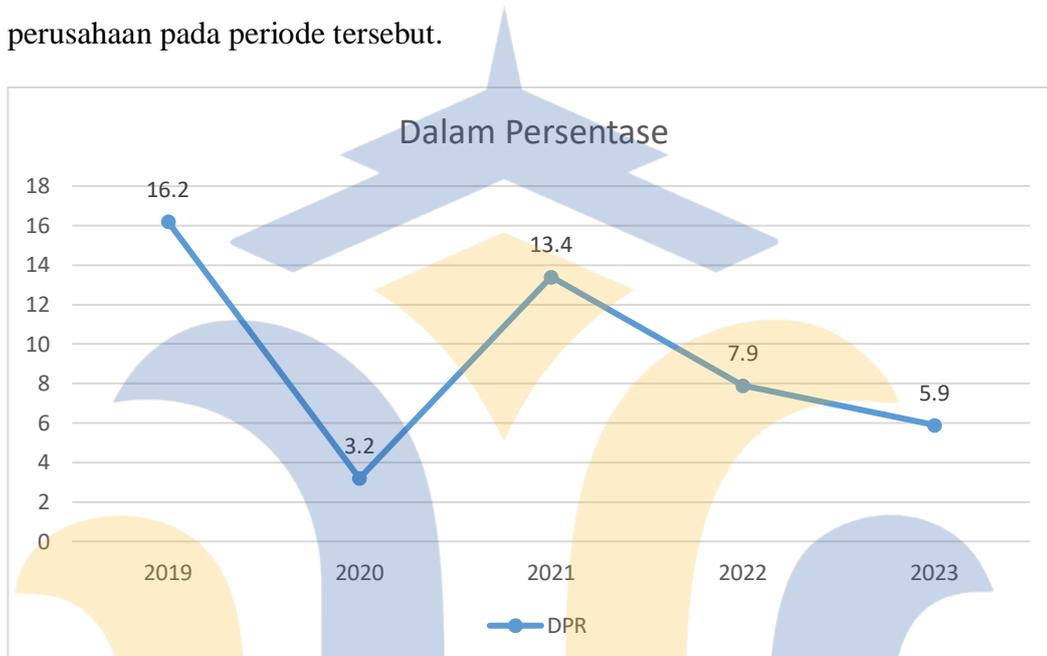


Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah : 2024)

**Gambar 1. 3 Rata-Rata Earning Per Share 2019-2023**

Data di atas merupakan fenomena *Earnings Per Share* (EPS) menunjukkan tren penurunan yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2020, di mana EPS turun dari Rp. 94,7 juta menjadi Rp. 65,1 juta. Namun, mulai tahun 2020 hingga 2022, EPS menunjukkan peningkatan meskipun dalam jumlah yang relatif kecil (Rp. 11,7 juta), diikuti oleh peningkatan signifikan pada periode 2022 hingga 2023 (Rp. 68,9 juta). Pola fluktuatif ini mencerminkan dinamika kinerja perusahaan

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Hal ini menjadi penting untuk dianalisis lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan kinerja perusahaan pada periode tersebut.



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah : 2024)

#### **Gambar 1. 4 Rata-Rata Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio) 2019-2023**

Data di atas merupakan fenomena kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) yang menggambarkan perubahan signifikan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Pada tahun 2019–2020, *Dividend Payout Ratio* mengalami penurunan tajam dari 16,2% menjadi 3,2%. Diikuti oleh peningkatan signifikan pada periode 2020 hingga 2021 dari 3,2% menjadi 13,4%. Selanjutnya, periode 2021–2023 juga menunjukkan penurunan dari 13,4% menjadi 5,9%. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kebijakan dividen di sektor tersebut, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Perubahan ini menjadi penting

untuk dianalisis lebih dalam guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi pola kebijakan dividen perusahaan selama periode tersebut.

Perubahan dinamika naik turunnya *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), serta fluktuasi harga saham (*closing price*) dan kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) yang terjadi dalam perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023, menjadi perhatian khusus. Selain itu, kebijakan dividen sebagai salah satu faktor strategis yang dapat memengaruhi harga saham menambah kompleksitas hubungan antar variabel tersebut. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul "**Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan variabel-variabel tersebut guna memberikan kontribusi bagi literatur akademik dan pengambilan keputusan manajerial.

## **1.2 Ruang Lingkup**

- 1) Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.
- 3) Variabel Independen pada penelitian ini adalah harga saham.
- 4) Variabel intervening pada penelitian ini adalah kebijakan dividen.

- 5) Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang tergolong sektor makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2019-2023.
- 6) Periode penelitian ini yaitu lima (5) tahun terakhir pada tahun 2019 sampai tahun 2023.

### 1.3 Perumusan Masalah

#### 1.3.1 Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan grafik 1.1, harga saham penutupan (*closing price*) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan signifikan, dari Rp 2.196,- pada 2019 menjadi Rp 1.948,- pada 2021. Penurunan ini mengindikasikan adanya dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui penyebab perbedaan harga saham tersebut dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.
- 2) Berdasarkan grafik 1.2, *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun dari 5,8% pada 2019 menjadi 3% pada 2023, mencerminkan penurunan kinerja keuangan dalam memanfaatkan aset. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berfluktuasi, meningkat hingga 9,2% pada 2021 namun turun menjadi 7,9% pada 2023, mengindikasikan perubahan struktur pendanaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan terkait faktor penyebab tren tersebut dan dampaknya terhadap

stabilitas serta keberlanjutan perusahaan.

- 3) Berdasarkan grafik 1.3, *Earnings Per Share (EPS)* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun signifikan dari Rp 94,7 juta pada 2019 menjadi Rp 65,1 juta pada 2020, sebelum mengalami peningkatan kecil pada 2020–2022 dan kenaikan signifikan pada 2022–2023. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika kinerja yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.
- 4) Berdasarkan grafik 1.4, *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi signifikan antara 2019–2023, dengan penurunan dari 16,2% pada 2019–2020 menjadi 3,2%, dan dari 13,4% menjadi 5,9% pada 2021–2023. Fluktuasi ini mencerminkan dinamika kebijakan dividen yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebab perubahan tersebut.
- 5) Adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti (*research gap*) terdahulu sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### 1.3.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat beberapa masalah bisa dijadikan pertanyaan – pertanyaan ini sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 2) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 3) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 4) Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 5) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 6) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 7) Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 8) Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

- 9) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
- 10) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 2) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 3) Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 4) Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 5) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- 6) Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 7) Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 8) Menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 9) Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- 10) Menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang hubungan antara harga saham dengan kebijakan dividen.

2) Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening.

3) Bagi investor

Hasil penelitian ini bagi investor dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan juga sebagai perbandingan saat menghitung kinerja perusahaan sehingga bisa digunakan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi baik di sektor makanan dan minuman atau di sektor lain.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham melalui kebijakan dividen sebagai variabel intervening. Serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.